

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KUDUS

MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Kudus Regency
by Industry*

2018-2022



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KUDUS MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Kudus Regency
by Industry*

2018-2022



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN KUDUS
MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
KUDUS REGENCY
BY INDUSTRY 2018-2022***

ISSN/ ISSN: 2797-3719

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 33195.2001

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302022.3319

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: xvii + 129 halaman

Naskah/*Script*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus/
BPS-Statistics of Kudus Regency

Gambar Kulit/*Cover*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus /
BPS-Statistics of Kudus Regency

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus/
BPS-Statistics of Kudus Regency

Dicetak Oleh/*Printed By*:

Percetakan GEAgaphic /
GEAgaphic printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge:*

Ir. Rahmadi Agus Santosa, M.Si

Penyunting/*Editor:*

Wiwik Juniarti, SST, MM

Penyusun/*Editor:*

Wiwik Juniarti, SST, MM

Penulis/*Writer:*

Wiwik Juniarti, SST, MM

Pengolah Data/*Data Processor:*

Wiwik Juniarti, SST, MM

Agung Supriyadi, S.Si

Nuschiana, SST

Rizqa Provitasaki, S.Si

Fauzi Darmawan SST, M.Si

Ahmad Syahdi Hamid, SST

Membuat Tabel dan Grafik/*Creating Tables and Graphs*

Ahmad Syahdi Hamid, SST

Gambar Kulit/*Cover Design:*

BPS Kabupaten Kudus.

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Kudus. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2018 – 2022 atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat. Terima kasih.

Kudus, April 2023
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kudus
Kepala,,



Rahmadi Agus Santosa

PREFACE

The Book of Kudus Regency Gross Regional Domestic Product according to Business Fields for 2018-2022 is a continuation of previous years' publications compiled by the Kudus Regency BPS. This publication presents an overview of the development of the Gross Regional Domestic Revenue of Kudus Regency in a descriptive manner. This book also displays tables of GRDP in 2018 – 2022 at current prices and at 2010 constant prices in the form of nominal values and percentages.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Kudus Regency to compile this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

*Kudus, April 2023
BPS-Statistics Indonesia
Kudus Regency
Head,*

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by 'AGUS' and 'SANTOSA' written below it.

Rahmadi Agus Santosa

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST	x
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF PICTURES	xii
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIXS	xiv
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES	xv
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	1
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	2
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>	3
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE & ESTIMATION	11
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	11
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	21
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	38
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	42
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	43
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	46
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	50
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food ServiceActivities</i>	57

2.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	60
2.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	64
2.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	78
2.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	80
2.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	83
2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	84
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	85
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	87
III.	TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KUDUS/ <i>ECONOMIC REVIEW OF KUDUS REGENCY</i>	93
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	94
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	96
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN KUDUS MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP KUDUS REGENCY BY INDUSTRY</i>	99
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	99
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	102
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	103
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	105
4.5	Pengadaan Air, .Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	107
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	108

4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	109
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	110
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	112
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	114
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	115
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	116
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	117
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	118
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	119
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	120
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	121

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/ Page
Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	8
<i>Table 1.1</i>	<i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	9
<i>Table 1.2</i>	<i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	
Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	10
<i>Table 1.3</i>	<i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	
Tabel 3.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022	95
<i>Table 3.1</i>	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Current Market Prices by Industry, 2018-2022</i>	
Tabel 4.1	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	101
<i>Table 4.1</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Service Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	
Tabel 4.2	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	102
<i>Table 4.2</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Mining and Quarrying Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	
Tabel 4.3	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	104
<i>Table 4.3</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Manufacturing Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	
Tabel 4.4	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	106
<i>Table 4.4</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Electricity and Gas Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	

Tabel 4.5	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	110
<i>Table 4.5</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail' Cars and Motorcycle Repair Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	
Tabel 4.6	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	111
<i>Table 4.6</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Transportation and Storage Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	
Tabel 4.7	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	113
<i>Table 4.7</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Accomodation and Food Beverage Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	
Tabel 4.8	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Kudus (Persen) 2018-2022	115
<i>Table 4.8</i>	<i>Share of Subcategory to Value Added of Financial Service and Insurance Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022</i>	

DAFTAR GAMBAR LIST OF PICTURES

		Halaman
Gambar 4.1 <i>Picture 4.1</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Agriculture, Forestry and Fishing Industry (Percent), 2018-2022</i>	100
Gambar 4.2. <i>Picture 4.2</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Mining and Quarrying Industry (Percent), 2018-2022</i>	102
Gambar 4.3 <i>Picture 4.3.</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Manufacturing Industry (Percent), 2018-2022</i>	105
Gambar 4.4 <i>Picture 4.4</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Electricity and Gas Industry (Percent), 2018-2022</i>	106
Gambar 4.5 <i>Picture 4.5</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Industry (Percent), 2018-2022</i>	107
Gambar 4.6 <i>Picture 4.6</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Construction Industry (Percent), 2018-2022</i>	108
Gambar 4.7 <i>Picture 4.7</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Industry (Percent), 2018-2022</i>	109
Gambar 4.8 <i>Picture 4.8</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Transportation and Storage Industry (Percent), 2018-2022</i>	111
Gambar 4.9 <i>Picture 4.9</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2018-2022 <i>Growth and Share of GRDP Accomodation and Food Service Activities Industry (Percent), 2018-2022</i>	113

Gambar 4.10	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi (Persen), 2018-2022	114
<i>Picture 4.10</i>	<i>Growth and Share of GRDP Information and Communication Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.11	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2018-2022	116
<i>Picture 4.11</i>	<i>Growth and Share of GRDP Financial and Insurance Activities Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.12	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Real Estat (Persen), 2018-2022	117
<i>Picture 4.12</i>	<i>Growth and Share of GRDP Real Estate Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.13	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Perusahaan (Persen), 2018-2022	118
<i>Picture 4.13</i>	<i>Growth and Share of GRDP Bussiness Activities Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.14	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Persen), 2018-2022	119
<i>Picture 4.14</i>	<i>Growth and Share of GRDP Public Administration & Defence, Compulsory Social Security Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.15	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Pendidikan (Persen), 2018-2022	120
<i>Picture 4.15</i>	<i>Growth and Share of GRDP Education Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.16	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Persen), 2018-2022	121
<i>Picture 4.16</i>	<i>Growth and Share of GRDP Human Health and Social Work Activities Industry (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.17	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Lainnya (Persen), 2018-2022	121
<i>Picture 4.17</i>	<i>Growth and Share of GRDP Other Service Activities Industry (Percent), 2018-2022</i>	

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIXS

		Halaman
Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022 (Miliar Rupiah)	125
<i>Table 1.</i>	<i>Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Current Market Prices by Industry, 2018–2022 (Million Rupiah)</i>	
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022 (Miliar Rupiah)	126
<i>Table 2.</i>	<i>Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018–2022 (Million Rupiah)</i>	
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022	127
<i>Table 3.</i>	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency Province at Current Market Prices by Industry, 2018–2022</i>	
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (persen)	128
<i>Table 4.</i>	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2018-2022 (percent)</i>	
Tabel 5.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022	129
<i>Table 5.</i>	<i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018–2022</i>	
Tabel 6.	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022	130
<i>Table 6.</i>	<i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency by industry, 2018–2022</i>	
Tabel 7.	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018–2022	131
<i>Table 7.</i>	<i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency by industry (Percent) 2018–2022</i>	

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi / kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (province/district) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and*

Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

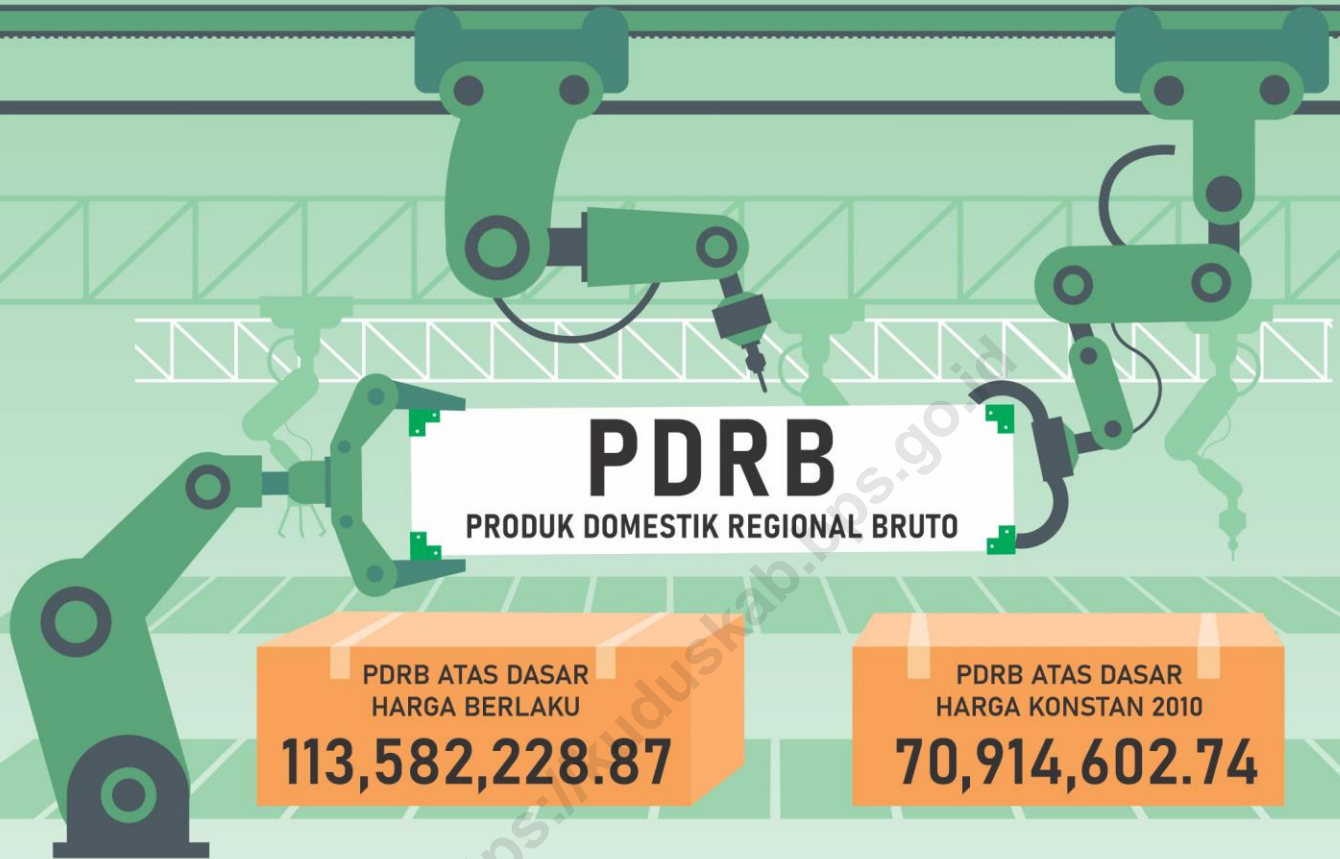
Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*



STRUKTUR PEREKONOMIAN KABUPATEN KUDUS MENURUT LAPANGAN USAHA 2022



Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus 2021



- Tanpa Industri Tembakau
- Dengan Industri Tembakau

Distribusi PDRB Kabupaten Kudus 2021
Menurut Kategori Lapangan Usaha
Didominasi Oleh **INDUSTRI PENGOLAHAN**

78,60%



BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on

angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. 2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun. 3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah. 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk. 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.</i> 2. <i>GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.</i> 3. <i>Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.</i> 4. <i>GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.</i> 5. <i>GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.</i> |
|---|---|

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital

perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena

market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic

ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

phenomena can be better explained and understood

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index/PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*
- *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*

• **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010). Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

• **Classification:** The classification used is based on the *International Standard Classification* (ISIC rev.4) and the *Central Product Classification* (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as *Indonesian Standard Industrial Classification* 2009 (KBLI 2009) and the *Standard Classification of Commodities Indonesia* 2010 (KBKI 2010). Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan

Changes Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990),

pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/Water Supply F. Konstruksi/ <i>Construction</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repairation</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i> I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i> J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i> L. Real Estat/ <i>Real Estate</i> M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i> P. Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i> Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i> R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>others services</i>

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/ <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/ <i>Import</i>	6. Ekspor/ <i>Export</i>
	7. Impor/ <i>Import</i>

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik tanaman pangan BPS.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from Statistics Subdit Food Crops BPS. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the census of agriculture and farming cost structure survey (SOUT) conducted by the sub Directorate of Food Crops Statistic BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data obtained from the horticultural commodity production, Subdit of Horticultural Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices obtained from the Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the data structure activity costs horticultural crops Obtained from the census of agriculture.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 *Plantation Crops*

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber , coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from the Directorate of the Ministry of Agriculture Plantation. Data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of plantation crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Sub kategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health of the Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the data structure activity costs. livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Statistics Subdit Ranch BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest.

Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil

While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood and the extraction of leaves, sap, and roots, including services that support forestry activities including logs (both originating from jungle forests and cultivated forests), firewood, rattan, bamboo, and other forest products.

hutan lainnya. Kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan

Forestry activities are based on a fee/contract system. Commodities produced in this forestry activity are services that support forestry activities on a fee or contract basis, including forest reforestation activities carried out on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and Subdit BPS. The data obtained from the producer price Subdit Forestry Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirector BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) ,

sawah). Dicapuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan.

Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of fishery group of Price Statistics Sub directorate Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output.

Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapnya.

*In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with *Cultivated Biological Resources* (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as *work in progress* (WIP).*

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS.

Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyarinan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. Data coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Province / District / Municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3 Iron Ore Mining

In this Sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batu-bara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batu-bara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining.

seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesananan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/ pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan;

This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry;

proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 *Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products*

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.9 *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products*

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 *Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products*

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi.

Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan

2.3.11 *Manufacture of Basic Metal*

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 *Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment*

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 *Manufacture of Machinery and Equipment*

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the

Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28 .

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

2.3.15 *Manufacture of Furniture*

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 *Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment*

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar

But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS with export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and

Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan

Medium industry and index of production for Small and Micro industry obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using

ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang

extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate,

menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three

setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

months. While the price data derived from PT PGN financial statements. published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year.

Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penambangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data: untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil,

And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Data source: Production data comes from Subdit. Statistics of Mines and Energy - BPS, budget (Ministry of Finance); trash Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS - BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work,

baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan:

either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging:

meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari

includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by

mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorat Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, department store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelepasan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

2.7.1 *Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle*

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 *Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles*

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the

(BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the

makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the

dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain state-owned companies and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output

per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdit Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines ; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhandha Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be

dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif

consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room

per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator

night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirector, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output

tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or

dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

The main data sources for activity information obtained from Subdit Large and Medium Industry Statistics and Statistics Subdirectorate of Communication and Information Technology BPS RI, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing

penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang,

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money,

membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknyanya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop, and Financial Statistics subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics BPS Sub RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

2.11.4 *Financial Supporting Services*

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Subdirectorat BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and

penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penempatan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports

pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari

activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach

Data obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care

elayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government.

Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

Output for entertainment and other recreational services, are generally based on with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained by multiplying the ratio value added to output. the multiplication of the number of companies and the number of workers

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani

Value added at current prices is As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, IDHS Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/

rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

BAB III TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KUDUS

Nilai PDRB Kabupaten Kudus atas dasar harga berlaku tahun 2022 mencapai 114,21 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 5,94 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 108,73 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh tumbuhnya produksi di lapangan usaha Industri Pengolahan dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 69,72 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 71,43 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan selama tahun 2022 Kabupaten Kudus mengalami pertumbuhan ekonomi 2,23 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh positif ini dikarenakan pada tahun 2022 sudah keluar (terbebas) dari wabah pandemi virus corona disease (covid-19) berdampak besar pada perekonomian yang mengharuskan pemerintah pada tahun 2020-2021 harus mengambil keputusan untuk memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) disertai penutupan beberapa aktivitas ekonomi di masyarakat yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kudus. Karena industri tembakau sangat dominan, maka jika dihitung tanpa Industri Tembakau menjadi 6,85 persen.

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF KUDUS REGENCY

The GRDP value of Kudus Regency based on current prices in 2022 reaches 114.21 trillion rupiahs. Nominally, this GRDP value has increased by 5.94 trillion rupiah compared to 2021 which reached 108.73 trillion rupiah. The increase in the GRDP value was influenced by the growth in production in the Processing Industry business field and the existence of inflation.

Based on constant 2010 prices, the GRDP figure has also increased, from 69.72 trillion rupiah in 2021 to 71.43 trillion rupiah in 2022. This shows that during 2022 Kudus Regency experienced an economic growth of 2.23 percent.

This positive economic growth is due to the fact that in 2022 the outbreak of the corona virus disease pandemic (covid-19) has had a major impact on the economy which requires the government in 2020-2021 to make a decision to impose large-scale social restrictions (PSBB). or the imposition of restrictions on community activities (PPKM) accompanied by the closure of several economic activities in the community which have an impact on economic growth in Kudus. Because the tobacco industry is very dominant, if it is calculated without the tobacco industry it will be 6.85 percent.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2018-2022) struktur perekonomian Kab. Kudus didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Jasa Keuangan dan Asuransi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kudus.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kudus pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 78,60 persen (angka ini lebih rendah dari tahun 2021). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,70 persen (naik dari 5,54 persen di tahun 2021), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 3,73 persen (naik dari 3,60 persen di tahun 2021). Berikutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,44 persen (naik dari 2,38 persen di tahun 2021) dan lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,02 persen (naik dari 1,96 persen di tahun 2021).

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each business field describes how much the region's dependency on production capability of each business field.

During the last five years (2018-2022) the structure of the economy of the Regency. Kudus is dominated by 5 (five) categories of business fields, namely: Processing Industry; Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair; Construction; Agriculture, Forestry and Fisheries; and Financial and Insurance Services. This can be seen from the role of each business field in the formation of the Kudus Regency GRDP.

The largest role in the formation of the GRDP of Kudus Regency in 2022 is generated by the Manufacturing Industry business field, which reaches 78.60 percent (this figure is more than 2021). Furthermore, the wholesale and retail trade, car and motorcycle repair business sector was 5.70 percent (up from 5.54 percent in 2021), followed by the Construction business sector at 3.73 percent (up from 3.60 percent in 2021). year 2021). Next is the Agriculture, Forestry and Fisheries business field of 2.44 percent (up from 2.38 percent in 2021) and the Financial Services and Insurance business field of 2,02 percent (up from 1.6 percent in 2021).

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022

Table 3.1. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Current Market Prices by Industry 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2018	2019	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,25	2,24	2,32	2,38	2,44
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,14	0,14	0,15	0,16	0,15
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	80,63	80,41	81,07	79,74	78,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,48	3,54	3,23	3,60	3,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,43	5,48	5,16	5,54	5,70
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,04	1,07	0,86	0,95	1,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,16	1,20	1,12	1,23	1,41
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,64	0,67	0,79	0,87	0,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,78	1,73	1,81	1,96	2,02
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,55	0,55	0,54	0,57	0,57
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,11	0,12	0,12	0,12	0,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,76	0,76	0,77	0,78	0,77
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,10	1,14	1,13	1,15	1,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,32	0,33	0,35	0,36	0,36
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,55	0,57	0,51	0,53	0,58
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		26,38	26,68	26,83	27,82	29,41

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; dan Jasa Keuangan dan Asuransi; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; adalah kategori yang mengalami kenaikan peranan. Sebaliknya, untuk Industri pengolahan peranannya berangsur-angsur menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, meskipun sebagian besar cenderung stabil, tapi peranannya kecil yaitu masing-masing kurang dari 2 persen.

Secara umum, Penyebab utama berubahnya peranan beberapa kategori Lapangan Usaha yang berbalikan dengan keadaan tahun 2021 adalah karena mulai pulihnya aktivitas perekonomian pasca kasus pandemi virus corona disease (covid-19), yang berdampak pada aktivitas kegiatan ekonomi tidak hanya secara regional, nasional bahkan Internasional

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Among the five business fields, Agriculture, Forestry and Fisheries; Processing industry; and Financial and Insurance Services; Construction; Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair; is a category that has an increasing role. On the other hand, the role of the processing industry is gradually decreasing. Meanwhile, the role of other business sectors, although most of them tend to be stable, but their role is small, namely less than 2 percent each.

In general, the main reason for the change in the role of several categories of Business Fields which is the opposite of the situation in 2021 is due to the start of recovery in economic activity after the case of the corona virus disease pandemic (covid-19), which has an impact on economic activities not only regionally, nationally and even internationally.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kab. Kudus pada tahun 2022 mengalami kenaikan nilai tambah. Kenaikan tersebut di pengaruhi oleh meningkatnya produksi di kategori lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kab. Kudus atas dasar harga konstan 2010, mencapai 71,43 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 69,87 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 2,23 persen, jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai minus 1,54 persen. Jika dihitung tanpa Industri Tembakau maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,85 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 61,14 persen, disusul Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami pertumbuhan 16,31 persen, kemudian Jasa Lainnya naik 9,47 persen, Jasa Perusahaan yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,71 persen dan Pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 4,24 persen. Dari 17 kategori lapangan usaha ekonomi, tidak ada kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif. Dua lapangan usaha yaitu Angkutan dan pergudangan serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan lebih dari sepuluh persen.

Based on constant 2010 prices, the GRDP value of Kab. Kudus in 2022 will experience an increase in added value. This increase was influenced by increased production in the category of business fields that were free from the effects of inflation. District GRDP Value Kudus, based on constant 2010 prices, reached 71.43 trillion rupiah. This figure has increased from 69.87 trillion rupiah in 2021. This shows that during 2022 economic growth has grown by 2.23 percent, far higher than the previous year's economic growth which reached minus 1.54 percent. If calculated without the Tobacco Industry, economic growth in Kudus Regency has experienced economic growth of 6.85 percent.

The highest economic growth was achieved by the Transportation and Warehousing business sector, which was 61.14 percent, followed by the Provision of Accommodation and Food and Drink which experienced a growth of 16.31 percent, then Other Services increased by 9.47 percent, Corporate Services which experienced a growth of 5.71 percent and Agriculture, forestry and fisheries grew by 4.24 percent. Of the 17 categories of economic business fields, none experienced negative growth. Two business fields, namely Transportation and Warehousing as well as Provision of Accommodation and Food and Drink, experienced growth of more than ten percent

BAB IV
PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB
KABUPATEN KUDUS MENURUT
LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2018 - 2022.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Di Kabupaten Kudus lapangan usaha ini kurang begitu besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Pada tahun 2022 atas dasar harga berlaku mencapai 2,80 triliun rupiah atau hanya sebesar 2,44 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha ini, yaitu sebesar 90,28 persen.

CHAPTER IV
GROWTH AND SHARE OF GRDP
KUDUS REGENCY BY INDUSTRY

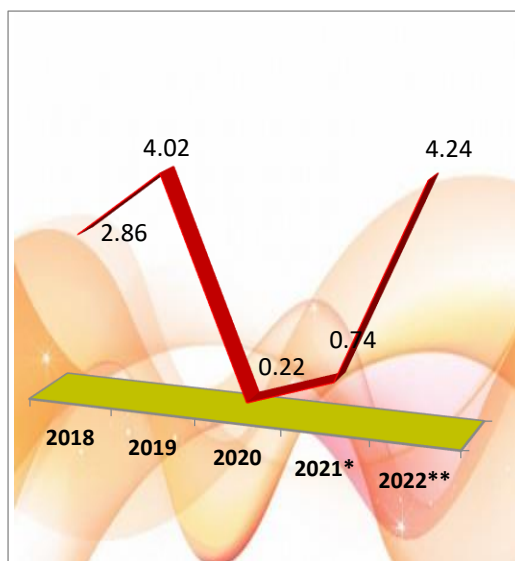
Gross Regional Domestic Product by business field is broken down into 17 categories of business fields. Most of the categories are further broken down into subcategories, adapted to the 2009 Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI). The following is a description of developments in each business field for the period 2018-2022.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. In Kudus Regency this industry is not many in labour force absorption.

The contribution of category Agriculture, Forestry, and Fishing to GRDP in 2022 at current prices reached 2,80 trillion rupiahs, or about 2,44 percent. Subcategory Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is the largest contributor in creating value added this industry by 90,28 percent.

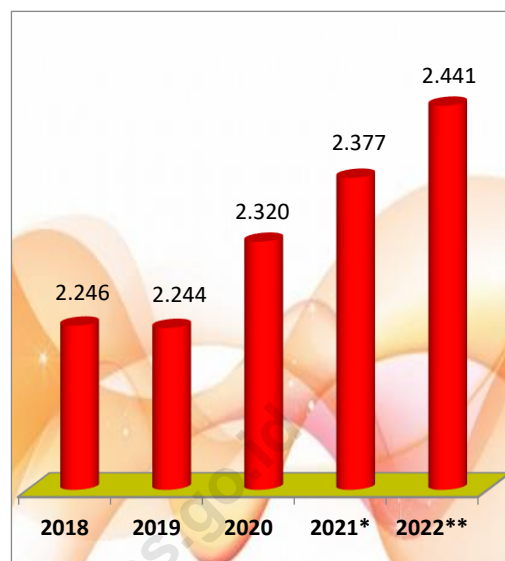
Gambar 4.1. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2018-2022



Kemudian subkategori perikanan memberikan kontribusi sebesar 9,65 persen dan sub kategori Kehutanan dan Penebangan Kayu memberikan kontribusi sebesar 0,07 persen.

Pada tahun 2022, kategori ini tumbuh sebesar 4,24 persen. Angka ini jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 0,74 persen. Sepanjang tahun 2022, keadaan musim baik penghujan maupun kemarau tidak terlalu ekstrim sehingga tidak terlalu berdampak terhadap produktivitas pertanian karena sedikit tanaman pertanian yang terserang hama penyakit dan tidak mengalami kekeringan.

Picture 4.1. Growth and share of GRDP Agriculture, Forestry and Fishing Industry (Percent) 2018-2022



Then the fisheries sub-category contributed 9.65 percent and the Forestry and Logging sub-category contributed 0.07 percent.

In 2022, this category will grow by 4.24 percent. This figure is much better than in 2021 which was 0.74 percent. Throughout 2022, the rainy and dry season conditions are not too extreme so that the impact on agricultural productivity is because many agricultural plants are attacked by pests and diseases and do not experience drought..

Tabel 4.1. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian di Kabupaten Kudus (Persen), 2018-2022
Table 4.1. Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Service Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	91,14	91,07	90,47	90,56	90,28
a. Tanaman Pangan	33,93	33,15	32,56	31,75	32,36
b. Tanaman Hortikultura Semusim	2,94	3,06	3,17	3,19	3,41
c. Perkebunan Semusim	11,10	11,00	10,10	9,61	8,99
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	21,28	21,57	23,82	24,06	23,80
e. Perkebunan Tahunan	1,73	1,68	1,66	1,81	1,80
f. Peternakan	18,08	18,53	17,14	18,06	17,89
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,08	2,10	2,01	2,06	2,02
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
3 Perikanan/ <i>Fishery</i>	8,78	8,86	9,45	9,37	9,65
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/<i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, subkategori Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Kab. Kudus hanya ada subkategori yang terakhir .

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, subcategory Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. In Kudus Regency, there is only the last subcategory of business.

Tabel 4.2. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kab. Kudus (Persen), 2018-2022

Table 4.2. Share of Subcategory to Value Added of Mining and Quarrying Category in Kudus Regency (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3 Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2018-2022



Picture 4.2. Growth and share of GRDP Mining and Quarrying Industry (Percent) 2018-2022



Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kudus relatif rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Kontribusinya yaitu sebesar 147,61 milyar rupiah atau sekitar 0,14 persen tahun 2018 dan meningkat menjadi 175,03 milyar rupiah atau sekitar 0,15 persen pada tahun 2022.

4.3 Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2022 adalah subkategori Industri Pengolahan Tembakau, mencapai 80,94 triliun rupiah atau sebesar 89,82 persen. Berikutnya subkategori Industri Makanan dan Minuman sebesar 3,68 persen, subkategori Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman 2,59 persen, dan subkategori Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik sebesar 1,16 persen. Selain itu, peranan kategori lainnya kurang dari satu persen.

The contribution of the Mining and Excavation category to the formation of the GRDP of Kudus Regency has been relatively low for the last 5 (five) years. Its contribution is 147.61 billion rupiah or around 0.14 percent in 2018 and increased to 175.03 billion rupiah or around 0.15 percent in 2022.

4.3 Manufacturing

In the Processing Industry Category, the largest contributor in 2022 will be the Tobacco Processing Industry subcategory, reaching 80.94 trillion rupiah or 89.82 percent. Next is the Food and Beverage Industry subcategory at 3.68 percent, the Paper and Paper Goods Industry subcategory, Printing and Recording Media Reproduction 2.59 percent, and the Metal, Computer, Electronic, Optical and Electrical Equipment Industry subcategory 1.16 percent. In addition, the role of other categories is less than one percent.

Tabel 4.3. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Kudus (Persen), 2018-2022

Table 4.3. Share of Subcategory to Value Added of Manufacturing Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022

	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	2,76	2,82	2,78	3,20	3,68
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	91,31	91,18	91,50	90,52	89,82
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,59	0,61	0,58	0,61	0,63
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,87	0,89	0,84	0,89	0,94
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,21	0,21	0,19	0,20	0,19
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	2,09	2,13	2,18	2,45	2,59
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,14	0,15	0,15	0,17	0,17
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,07	0,06	0,06	0,07	0,07
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	0,18	0,18	0,17	0,18	0,19
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,29	0,28	0,27	0,28	0,26
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,21	1,20	1,00	1,11	1,16
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,20	0,20	0,21	0,22	0,22
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Gambar 4.3. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Persen), 2018-2022



Picture 4.3. Growth and share of GRDP Manufacturing Industry (Percent) 2018-2022



Secara nominal, PDRB Industri Pengolahan menaik dari 88,79 triliun rupiah tahun 2021 menjadi 90,12 triliun rupiah. Pada tahun 2022, dari 17 kategori Lapangan usaha termasuk 5 lapangan usaha yang tumbuh terendah, yaitu Industri Industri pengolahan tembakau (0,94 persen). Keadaan ini cukup menggembirakan karena hal ini sudah bisa memberi harapan bahwa dominannya lapangan usaha industri pengolahan menentukan kondisi perekonomian di Kudus.

Nominally, the Processing Industry's GRDP has increased from 88.79 trillion rupiah in 2021 to 90.12 trillion rupiah. In 2022, of the 17 categories of business fields, including the 5 business fields that have the lowest growth, namely the tobacco processing industry (0.94 percent). This situation is quite encouraging because it can give hope that the dominance of the processing industry will determine the economic conditions in Kudus

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 53,80 miliar rupiah atau sekitar 0,05 persen terhadap perekonomian Kabupaten Kudus pada tahun 2022, tumbuh melambat jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dari kontribusi tersebut, hampir seluruhnya (sebanyak 96,51 persen) merupakan kontribusi dari subkategori Ketenagalistrikan dan 3,49 persen oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

4.4 Electricity and Gas

The category of Electricity and Gas Procurement contributed 53.80 billion rupiah or around 0.05 percent to the economy of Kudus Regency in 2022, growing at a slower pace compared to 2018. Of these contributions, almost entirely (as much as 96.51 percent) was the contribution of the Electricity sub-category and 3.49 percent by the Gas Procurement and Ice Production sub-category.

Kategori ini terus mengalami pertumbuhan ekonomi positif meskipun melambat dibandingkan dengan kategori lain yaitu sebesar 2,37 persen di tahun 2022.

This category continues to experience positive economic growth even though it is slowing down compared to other categories, which is 2.37 percent in 2022.

Tabel 4.4. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Kudus (Persen), 2018–2022

Table 4.4. Share of Subcategory to Value Added of Electricity and Gas Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	96,14	96,13	96,58	96,54	96,51
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	3,86	3,87	3,42	3,46	3,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Gambar 4.4. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2018-2022

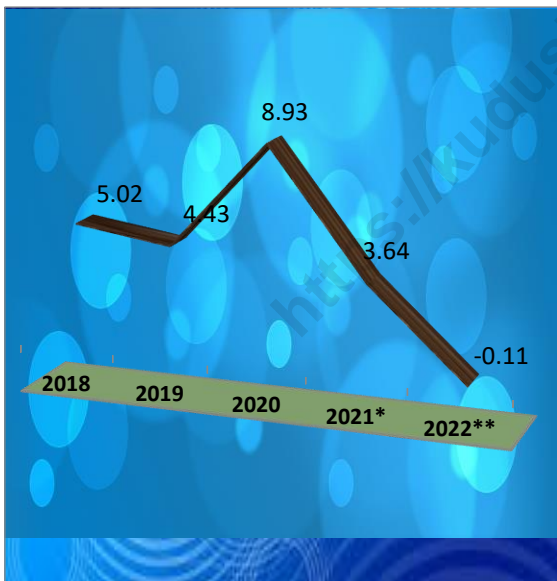
Picture 4.4. Growth and share of GRDP Electricity and Gas Industry (Percent) 2018-2022



4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Gambar 4.5. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang (Persen), 2018-2022

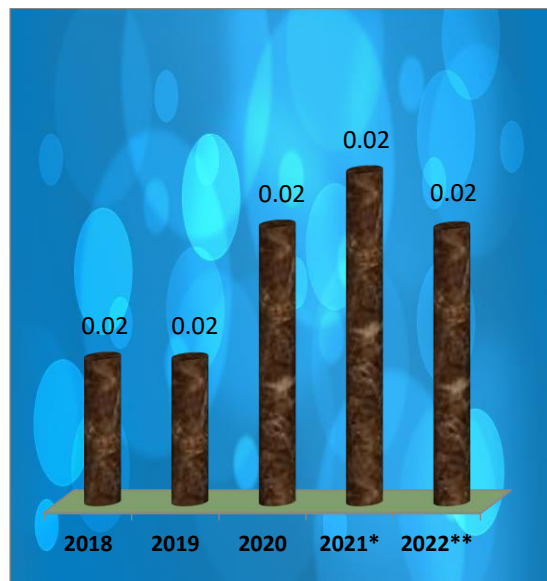


Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Kudus selama tahun 2022 relatif kecil, hanya 23,73 miliar rupiah atau sebesar 0,02 persen dengan pertumbuhan yang relatif stagnan.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of Water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes

Picture 4.5. Growth and share of GRDP Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities industry (Percent) 2018-2022



The role of this category to the economy in Kudus Regency during the year 2022 is relatively small, only 23,73 billion rupiah or by 0.02 percent with relatively stagnant growth.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2022, kontribusi kategori konstruksi mencapai 4,27 triliun rupiah atau sebesar 3,73 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Kudus dan menduduki peringkat ketiga. Angka tersebut menurun dibandingkan pada tahun 2021 dengan besaran pertumbuhan sebesar 7,75 persen. Tertundanya beberapa proyek perbaikan infrastruktur dan pembangunan sarana dan prasarana menjadi salah satu penyebab menurunnya pertumbuhan kategori ini.

Gambar 4.6. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi (Persen), 2018-2022



Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2018-2022 yaitu berkisar 3 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kabupaten Kudus menjadi menurun, yaitu sekitar 3,5 persen setiap tahunnya

4.6 Construction

In 2022, the contribution of the construction category will reach 4.27 trillion rupiah or 3.73 percent of the total economy of Kudus Regency and will be ranked third. This figure decreased compared to 2021 with a growth rate of 7.75 percent. Delays in several infrastructure improvement projects and construction of facilities and infrastructure are one of the reasons for the decline in growth in this category.

Picture 4.6. Growth and share of GRDP Construction Industry (Percent) 2018-2022



The contribution of this category is relatively the same during the 2018-2022 period, which is around 3 percent. With calculations based on constant 2010 prices, the construction growth rate in Kudus Regency has decreased, which is around 3.5 percent per year.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 5 persen. Pada tahun 2022, kontribusi kategori ini mencapai 6.537,15 triliun rupiah atau sekitar 5,70 persen. Dari nilai tersebut, sekitar 71,89 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor sedangkan 28,11 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last 5 years, Category Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles accounted for more than 5 percent. In 2022, the contribution of this category there reached 6.023,15 trillion rupiah, or about 5,70 percent. From these values, about 71,89 percent is the contribution of subcategories WholesaleTrade and Retail Trade, Except of Motor Vehicles, and Motorcycles, while 28,11 percent is the contribution of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcyclec.

Gambar 4.7. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2018-2022

Picture 4.7. Growth and share of GRDP Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles Industry (Percent) 2018-2022



Tabel 4.5. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Kudus (Persen), 2018-2022

Table 4.5. Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	32,22	32,16	28,43	29,34	28,11
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	67,78	67,84	71,57	70,66	71,89
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) subkategori namun hanya 2 (dua) yang ada di Kabupaten Kudus, yaitu Angkutan Darat dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Kontribusi kategori ini mencapai 1.753,94 milyar rupiah atau sekitar 1,53 persen terhadap PDRB Kabupaten Kudus pada tahun 2022. Sub kategori Moda Lapangan usaha Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 96,14 persen dan subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir kontribusinya hanya sebesar 3,86 persen.

Laju pertumbuhan kategori ini naik sangat tinggi yaitu dari 4,41 persen ditahun 2021 menjadi 61,14 persen ditahun 2022.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of six subcategory, but only 2 (two) in the Kudus Regency namely Land Transport and Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier.

The contribution of this category reached 1753,94 billion rupiah or about 1,53 percent of the GRDP of Kudus Regency in 2022. The land transportation sub-category of the land transportation business sector made the largest contribution, namely 96.14 percent and the Warehousing and Transportation Support Services, Post and Courier sub-categories. its contribution is only 3,86 percent.

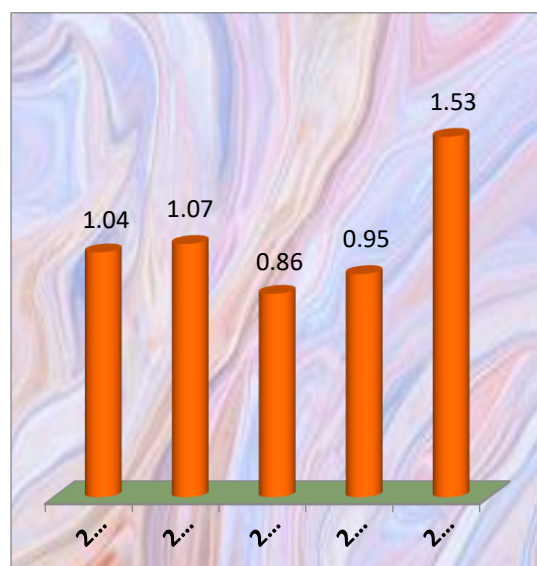
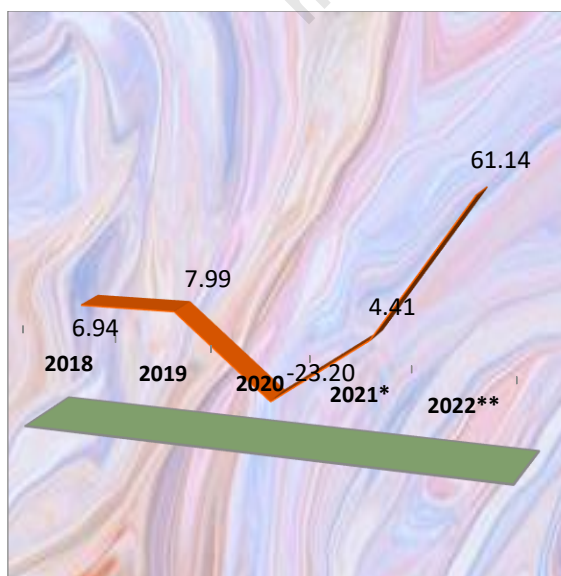
The growth rate for this category has increased very high, from 4.41 percent in 2021 to 61.14 percent in 2022.

Tabel 4.6. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Kudus (Persen), 2018-2022
Table 4.6. Share of Subcategory to Value Added of Transportation and Storage Category in Kudus Regency (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Angkutan Rel/Railways Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2 Angkutan Darat/Land Transport	95,58	95,35	95,82	95,97	96,14
3 Angkutan Laut/Sea Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 Angkutan Udara/Air Transport	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	4,42	4,65	4,18	4,03	3,86
H Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Gambar 4.8. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2018-2022

Picture 4.8. Growth and share of GRDP Transportation and Storage Industry (Percent) 2018-2022



4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2022, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kudus sebesar 1,61 triliun rupiah atau 1,41 persen. Sekitar 1,53 triliun dari PDRB total (atau 94,72 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum dan sebesar 85,21 milyar (5,28 persen terhadap kategori) merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Akomodasi.

Laju pertumbuhan kategori ini sebesar 8,54 persen di tahun 2018, selanjutnya turun di tahun 2019 kemudian berkontraksi di tahun 2020 kemudian tumbuh kembali dan menjadi 16,31 persen di tahun 2022. Sub kategori Penyediaan Akomodasi menunjukkan laju pertumbuhan yang naik tajam, begitu pula sub kategori Penyediaan Makan Minum naik tinggi laju pertumbuhannya.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2022, the category of Provision of Accommodation and Drinking Water contributes to Kudus Regency GRDP of 1,61 trillion rupiahs or 1,41 percent, and is ranked third. Approximately 1,53 trillion of total GRDP (or 94,72 percent for category) is contributed by the Food and Drinking Subcategory and 85,21 milyar (5,28 percent to category) is contributed by the Sub-category of Accommodation Provision.

The growth rate for this category was 8.54 percent in 2018, then decreased in 2019 then contracted in 2020 then grew again and became 16.31 percent in 2022. The Accommodation Provision sub category showed a sharp growth rate, as did the Food and Drink Provision category has a high growth rate.

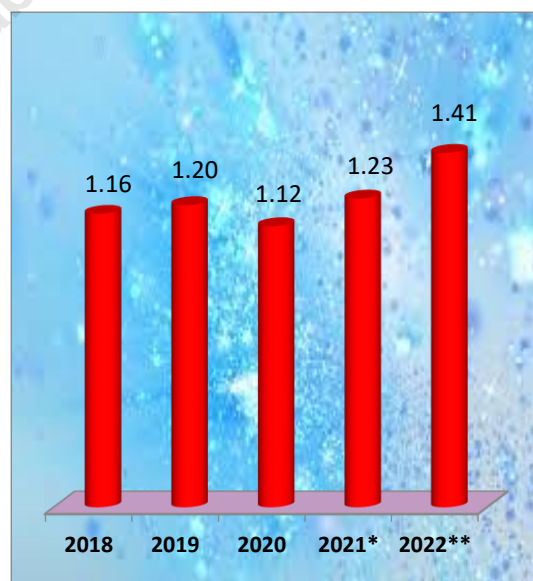
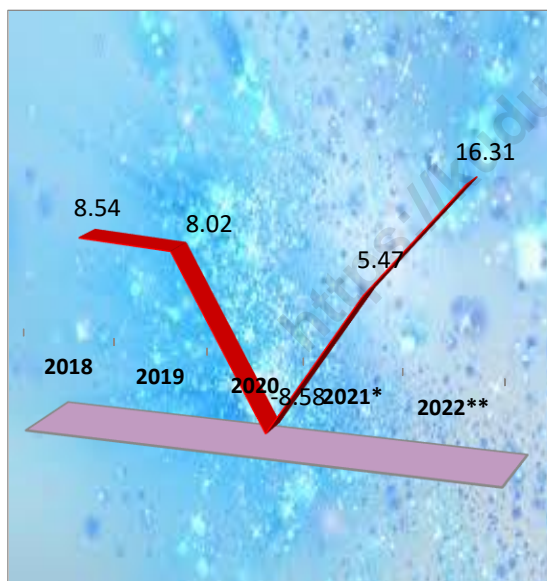
Tabel 4.7. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Kudus (Persen), 2018-2022

Table 4.7. Share of Subcategory to Value Added of Accommodation and Food Beverage Category in Kudus Regency (Percent), 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Penyediaan Akomodasi/Accommodation	8,04	7,71	3,75	3,64	5,28
2 Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	91,96	92,29	96,25	96,36	94,72
1 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Gambar 4.9. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2018-2022

Picture 4.9. Growth and share of GRDP MaAccommodation and Food Service Activities IndIndustry (Percent) 2018-2022



4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Kudus selama tahun 2018-2021 relatif stabil, di kisaran 0,8 persen dan pada tahun 2020 masa pandemi meningkat menjadi 0,79 persen dan tahun 2022 meningkat kembali menjadi 0,84 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar 2,07 persen di tahun 2022.

Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.

Gambar 4.10. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi (Persen), 2018-2022



4.10 Information dan Communication

The Information and Communications category has a role to support activities in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is very vital and becomes an indicator of the progress of a nation, especially telecommunication services. The role of this category in the economy in Kudus Regency during 2018-2021 was relatively stable, in the range of 0.8 percent and in 2020 during the pandemic it increased to 0.79 percent and in 2022 it increased again to 0.84 percent. Meanwhile, the growth rate shows an increase every year, which is 2.07 percent in 2022.

Accelerating the growth of this category can not be separated from efforts to improve facilities and service speed that continue to be done by telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. In addition, the increasing use of internet including for online transactions also affect the growth of Information and Communication category.

Picture 4.10. Growth and share of GRDP Information and Communication Industry (Percent) 2018-2022



4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada kategori jasa keuangan dan asuransi ini. Selama tahun 2018-2022, kontribusinya mendominasi sekitar 91,16 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan Dan Asuransi. Berikutnya adalah lapangan usaha Jasa Keuangan Lainnya dengan sumbangan sekitar 8,26 persen. Kontribusi Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun dan Jasa Penunjang Keuangan terhadap kategori ini masing-masing kurang dari 1 persen.

4.11 *Financial and Insurance Activities*

Economic activity in the subcategory of Financial Brokerage Service becomes the major contributor to the economic contribution in this category of financial and insurance services. During 2018-2022, its contribution dominates with 91,16 percent of the GRDP of Financial Services and Insurance category. Next is the field of other Financial Services business with a contribution of about 8,26 percent. The contributions of the Insurance Sub-category and the Pension Fund and Supporting Services to this category are less than 1 percent each.

Tabel 4.8. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Kudus (Persen), 2018-2022

Table 4.8. Share of Subcategory to Value Added of Financial Service and Insurance Category in Kudus Regency, 2018–2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	90,34	89,64	90,33	90,85	91,16
2 Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	0,88	0,93	0,93	0,89	0,85
3 Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	8,77	9,42	8,73	8,26	7,99
4 Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
K Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Gambar 4.11. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2018-2022



Picture 4.11. Growth and share of GRDP Financial and Insurance Activities Industry (Percent) 2018-2022



4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kabupaten Kudus dengan peranan sekitar 0,5 persen periode tahun 2018-2022. Sumbangan kategori ini di tahun 2022 sebesar 649,89 milyar rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung melambat. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kategori ini mengalami kenaikan 2,92 persen.

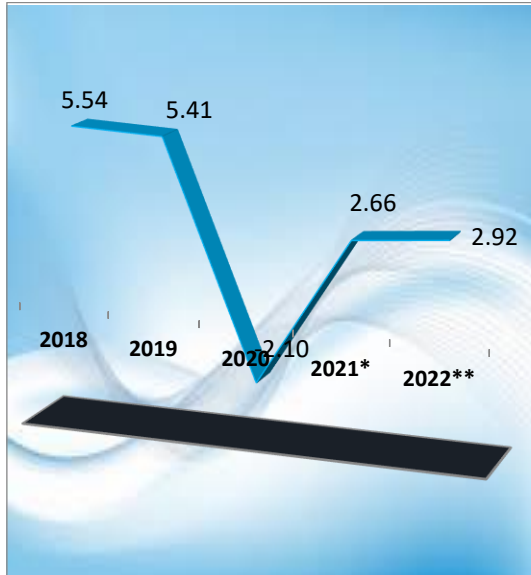
Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan laju pertumbuhan kategori Real Estate adalah meredanya pandemi covid-19, sehingga penjualan *property* sesuai dengan yang diharapkan. Target penjualan properti di tahun 2022 tidak tercapai tidak hanya untuk penjualan hunian kategori kelas menengah ke atas tetapi juga menengah ke bawah meskipun ada proyek rumah bersubsidi.

4.12 Real Estate Activities

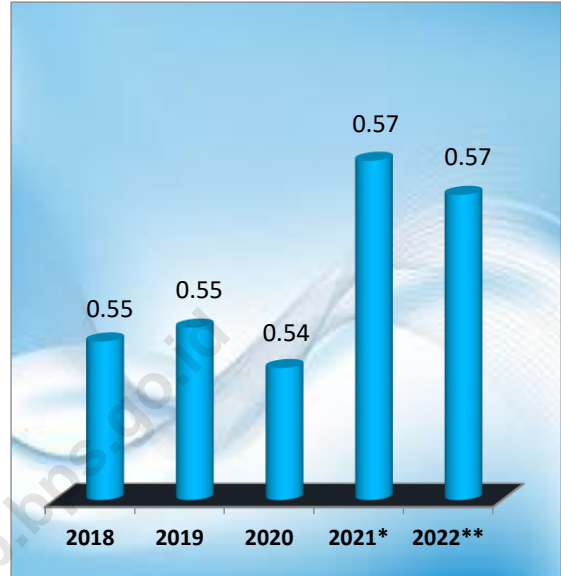
Real Estate category gives a relatively fixed contribution for Kudus Regency GRDP with a role of about 0,5 percent in 2018-2022 period. Contribution of this category in the year 2022 amounted to 649,89 billion rupiah. The rate of economic growth in this category tends to slow down. In 2022, economic growth in this category increased by 2.92 percent

One of the factors influencing the increase in the growth rate of the Real Estate category is the easing of the COVID-19 pandemic, so that property sales are as expected. The property sales target in 2022 was not achieved not only for residential sales for the upper middle class category but also for the lower middle class despite the existence of subsidized housing projects.

Gambar 4.12. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Real Estate (Persen), 2018-2022



Picture 4.12. Growth and share of GRDP Real Estate Activities Industry (Percent) 2018-2022



4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,12 persen untuk tahun 2018-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

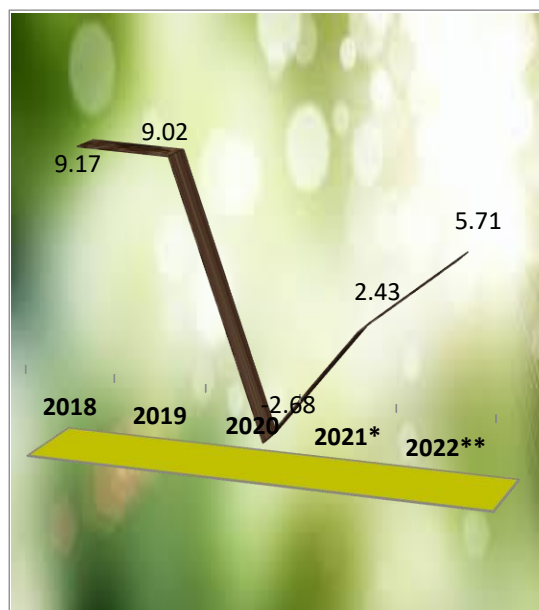
Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan cenderung mengalami penurunan. Angka 9,17 persen pada tahun 2018 turun sedikit menjadi 9,02 persen pada tahun 2019 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 5,17 persen.

4.13 Business Activities

The contribution of the Company Services category has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0,12 percent for 2018-2022. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories.

The growth rate of the Company Services category tends to decrease. The figure of 9.17 percent in 2018 decreased slightly to 9.02 percent in 2019 and in 2022 experienced an increase of 5.17 percent..

Gambar 4.13. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Perusahaan (Persen), 2018-2022



Picture 4.13. Growth and share of GRDP Business Activities Industry (Percent) 2018-2022



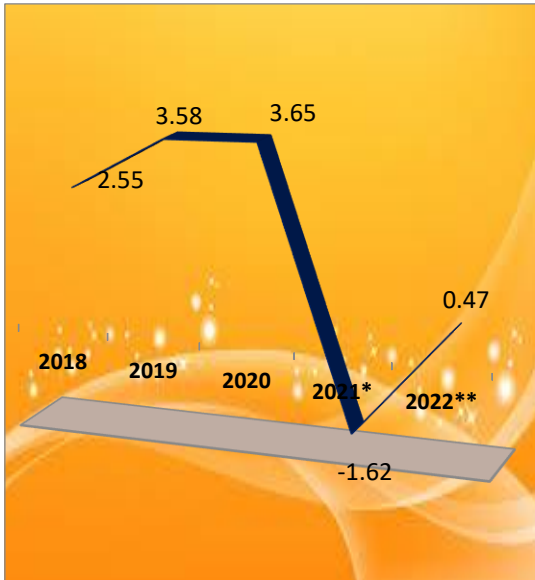
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2018-2022 peranannya menunjukkan tidak ada perubahan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 0,76 persen hingga 0,78 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya positif dari 3,58 persen di tahun 2018 menjadi minus 1,62 persen di tahun 2020 dan tumbuh di tahun 2022 menjadi sebesar 2,38 persen

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes activities of a government nature, which are generally carried out by government administration, including legislation and the translation of laws relating to courts and according to their regulations. During 2018-2022 its role shows no change, namely with a contribution value of 0.76 percent to 0.78 percent. While the growth rate is positive from 3.58 percent in 2018 to minus 1.62 percent in 2020 and grows in 2022 to 2.38 percent.

Gambar 4.14. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Persen), 2018-2022



Picture 4.14. Growth and share of GRDP Public Administration and Defence Compulsory Social Security Industry (Percent) 2018-2022



4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2022 jasa pendidikan menyumbang sebesar 1,11 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Kudus, meningkat dari tahun 2018 yang sebesar 1,10 persen. Kontribusinya meningkat dari 1.144,72 milyar rupiah menjadi 1.273,91 milyar rupiah di tahun 2022.

Tren pertumbuhan kategori ini berfluktuasi namun cenderung stabil, dari 7,78 persen menjadi 7,36 persen pada periode 2018-2019. Dan tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, sehingga kategori pendidikan ini mengalami kontraksi 1,65 persen. Di tahun 2022 kembali bergeliat dengan pertumbuhan 1,20 persen

4.15 Education

In 2022 education services contributed 1.11 percent to the total economy of Kudus Regency, an increase from 2018 which was 1.10 percent. Its contribution increased from 1.144,72 billion rupiah to 1.273,91 billion rupiah in 2022.

The growth trend for this category fluctuates but tends to be stable, from 7.78 percent to 7.36 percent in the 2018-2019 period. And in 2020 the COVID-19 pandemic caused teaching and learning activities to be carried out online, so that this education category experienced a 1.65 percent contraction. In 2022 it will return to life with 1.20 percent growth

Gambar 4.15. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Pendidikan (Persen), 2018-2022



4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2022, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Kudus sebesar 0,36 persen dan laju pertumbuhan sebesar 4,01 persen. Selama tahun 2018-2022 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 0,32 persen di tahun 2018, 0,33 persen di tahun 2019, 0,35 persen di tahun 2020, 0,36 persen di tahun 2021 dan 0,36 persen di tahun 2022. Sedangkan laju pertumbuhannya meningkat di tahun 2022 yaitu sebesar dari 4,01 persen.

Picture 4.15. Growth and share of GRDP Education Industry (Percent) 2018-2022



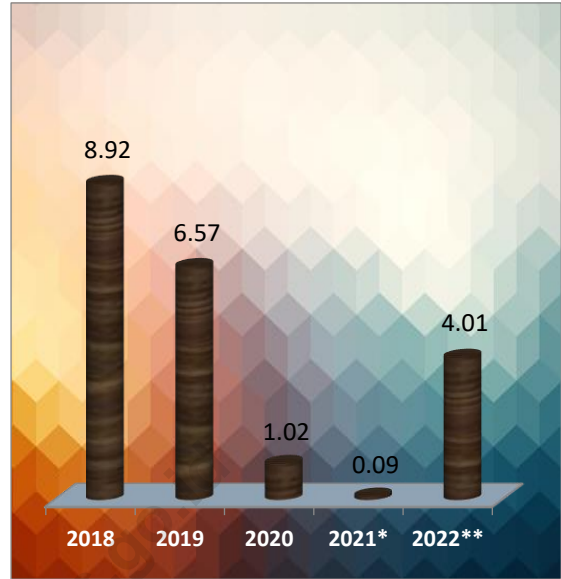
4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes the activities of providing health services and social activities which are quite broad in scope. In 2022, its contribution to the economy of Kudus Regency is 0.36 percent and the growth rate is 4.01 percent. During 2018-2022 its role was relatively stable showing a slight increase, namely with a contribution value of 0.32 percent in 2018, 0.33 percent in 2019, 0.35 percent in 2020, 0.36 percent in 2021 and 0.36 percent in 2022. Meanwhile, the growth rate will slow down in 2022, which is from 4.01 percent.

Gambar 4.16. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Persen), 2018-2022



Picture 4.16. Growth and share of GRDP Human Health and Social Work Activities Industry (Percent) 2018-2022



4.17. Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Kudus tahun 2022 naik menjadi 670,29 milyar rupiah. Kontribusinya sejak 2018-2022 relatif stabil di kisaran 0,50 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang yaitu sebesar 9,45 persen.

4.17 Other Services Activities

Contribution of Other Services to the economy of Kudus Regency in 2022 will increase to 670.29 billion rupiah. Its contribution since 2018-2022 is relatively stable in the range of 0.50 percent. Meanwhile, the growth rate in 2022 will increase by 9.45 percent

Gambar 4.17. Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Lainnya (Persen), 2018-2022



Picture 4.17. Growth and share of GRDP Other Services Activities Industry (Percent) 2018-2022



<https://kuduskab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://kuduskab.bps.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018–2022

Table 1. Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018–2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2.336.639,48	2.479.697,92	2.541.261,55	2.584.116,14	2.798.561,84
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	147.605,51	156.477,91	167.572,08	177.407,96	175.025,05
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	83.897.608,13	88.916.629,35	88.797.891,34	86.697.805,71	90.123.340,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	45.120,82	47.652,23	48.868,56	52.245,01	53.798,84
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	19.224,47	20.422,88	22.700,46	23.535,75	23.728,75
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3.620.313,83	3.914.283,53	3.542.804,95	3.911.670,43	4.271.820,27
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	5.650.957,80	6.057.000,78	5.653.771,72	6.023.619,66	6.537.152,55
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	1.081.182,00	1.188.880,90	945.752,51	1.029.751,85	1.753.936,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	1.212.026,19	1.326.620,45	1.222.267,70	1.332.528,00	1.613.281,24
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	663.344,46	738.039,01	864.231,00	951.067,42	966.683,24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	1.848.528,79	1.912.304,99	1.983.616,62	2.127.473,75	2.313.589,73
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	568.874,32	606.717,63	594.861,83	621.300,50	649.885,38
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	114.761,39	128.676,80	126.775,15	131.887,77	146.425,85
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	795.285,16	835.644,41	838.109,80	844.532,84	884.477,84
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.144.719,06	1.260.026,68	1.241.383,00	1.253.227,20	1.273.905,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	334.341,72	362.952,35	384.515,23	388.664,49	408.598,14
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	575.843,09	628.400,65	562.175,09	575.633,37	670.290,75
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		104.056.376,22	110.580.428,47	109.538.558,60	108.726.467,84	114.664.501,49
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		27.450.990,64	29.489.737,27	28.289.348,61	30.245.675,19	33.719.693,14

* Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha ((Juta Rupiah), 2018–2022

Table 2. Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018–2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	1.611.363,00	1.676.134,20	1.679.775,45	1.692.251,42	1.764.040,65
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	79.744,32	83.280,27	84.877,41	89.384,40	87.130,71
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	55.963.198,01	57.325.057,61	55.899.551,91	54.128.940,38	54.639.611,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	38.146,31	40.218,38	41.734,82	42.970,97	43.988,18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	16.754,40	17.496,95	19.059,38	19.752,74	19.731,52
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2.640.622,92	2.771.382,34	2.502.405,25	2.696.306,00	2.776.312,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	4.366.550,82	4.593.610,30	4.250.453,12	4.459.332,77	4.593.136,41
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	913.671,10	986.656,37	757.771,07	791.213,63	1.274.990,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	939.674,05	1.015.058,10	928.008,02	978.727,53	1.138.312,35
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	662.657,24	729.748,32	857.954,41	958.720,29	978.530,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	1.245.161,66	1.268.499,44	1.298.726,90	1.342.079,50	1.349.564,77
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	472.385,66	497.957,44	487.491,60	500.480,59	515.089,99
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	83.260,58	90.771,97	88.335,14	90.481,68	95.643,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	564.247,46	584.842,58	575.377,28	578.080,05	591.838,36
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	748.835,31	803.916,64	790.657,52	794.916,51	804.455,51
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	248.429,37	264.760,39	267.448,04	267.701,23	278.441,73
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	454.271,10	492.386,15	435.098,12	440.884,93	482.534,82
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		71.048.973,31	73.241.777,45	70.964.725,44	69.872.224,61	71.433.353,85
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		20.510.975,66	21.663.453,90	20.527.572,30	21.492.991,07	22.966.310,95

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018–2022
Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018–2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2,25	2,24	2,32	2,38	2,44
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	0,14	0,14	0,15	0,16	0,15
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	80,63	80,41	81,07	79,74	78,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,48	3,54	3,23	3,60	3,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	5,43	5,48	5,16	5,54	5,70
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	1,04	1,08	0,86	0,95	1,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	1,16	1,20	1,12	1,23	1,41
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	0,64	0,67	0,79	0,87	0,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	1,78	1,73	1,81	1,96	2,02
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,55	0,55	0,54	0,57	0,57
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,11	0,12	0,12	0,12	0,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	0,76	0,76	0,77	0,78	0,77
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,10	1,14	1,13	1,15	1,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,32	0,33	0,35	0,36	0,36
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,55	0,57	0,51	0,53	0,58
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		26,38	26,67	25,83	27,82	29,41

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022

Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2,86	4,02	0,22	0,74	4,24
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	3,79	4,43	1,92	5,31	-2,52
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,54	2,43	-2,49	-3,17	0,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	5,38	5,43	3,77	2,96	2,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	5,02	4,43	8,93	3,64	-0,11
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,13	4,95	-9,71	7,75	2,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	5,58	5,20	-7,47	4,91	3,00
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	6,94	7,99	-23,20	4,41	61,14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	8,54	8,02	-8,58	5,47	16,31
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	13,37	10,12	17,57	11,74	2,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	2,54	1,87	2,38	3,34	0,56
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,54	5,41	-2,10	2,66	2,92
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	9,17	9,02	-2,68	2,43	5,71
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	3,58	3,65	-1,62	0,47	2,38
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7,78	7,36	-1,65	0,54	1,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,92	6,57	1,02	0,09	4,01
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	9,32	8,39	-11,63	1,33	9,45
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,24	3,09	-3,11	-1,54	2,23
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		5,47	5,62	-5,24	4,70	6,85

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022
Table 5. Trend of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2018–2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	124,69	128,25	133,41	133,70	134,69
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	150,62	156,33	163,27	166,40	175,23
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	125,17	128,35	131,47	128,20	123,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	152,17	160,37	169,08	175,45	180,65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	158,54	166,51	173,89	189,42	196,31
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	162,74	172,71	181,27	163,67	176,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	146,72	154,91	162,97	150,80	158,21
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	166,94	178,53	192,80	148,07	154,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	156,14	169,47	183,07	167,37	176,51
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	217,39	246,46	271,41	319,09	356,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	150,69	154,51	157,41	161,16	166,54
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	166,29	175,50	185,00	181,11	185,94
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	176,57	192,76	210,15	204,50	209,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	124,23	128,68	133,37	131,21	131,83
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	179,99	194,00	208,27	204,84	205,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	177,76	193,62	206,35	208,44	208,64
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	175,48	191,83	207,92	183,73	186,17
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		130,01	134,22	138,37	134,06	131,40
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		148,87	157,02	165,85	157,13	164,40

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha, 2018–2022

Table 6. Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency by industry, 2018–2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	145,01	147,94	151,29	152,70	158,64
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	185,10	187,89	197,43	198,48	200,88
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	149,92	155,11	158,85	160,17	164,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	118,28	118,48	117,09	121,58	122,30
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	114,74	116,72	119,10	119,15	120,26
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	137,10	141,24	141,58	145,08	153,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	129,41	131,86	133,02	135,08	142,32
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	118,33	120,50	124,81	130,15	137,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	128,98	130,69	131,71	136,15	141,73
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	100,10	101,14	100,73	99,20	98,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	148,46	150,75	152,74	158,52	171,43
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	120,43	121,84	122,03	124,14	126,17
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	137,83	141,76	143,52	145,76	153,09
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	140,95	142,88	145,66	146,09	149,45
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	152,87	156,74	157,01	157,66	158,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	134,58	137,09	143,77	145,19	146,74
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	126,76	127,62	129,21	130,56	138,91
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		146,46	150,98	154,36	155,61	160,52
PDRB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		133,84	136,13	137,81	140,72	146,82

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018–2022
Table 7. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Kudus Regency by industry (Percent) 2018–2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	3,30	2,02	2,26	0,94	3,89
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	4,40	1,51	5,07	0,53	1,21
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,15	3,46	2,41	0,83	2,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	1,58	0,17	-1,17	3,83	0,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,57	1,73	2,04	0,04	0,93
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,40	3,02	0,24	2,47	6,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1,96	1,89	0,88	1,55	5,36
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	0,94	1,83	3,58	4,28	5,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	0,91	1,33	0,78	3,37	4,10
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	-0,01	1,03	-0,40	-1,52	-0,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	3,34	1,55	1,31	3,79	8,15
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,28	1,18	0,15	1,73	1,63
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,64	2,85	1,24	1,56	5,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	1,08	1,37	1,94	0,30	2,30
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,23	2,53	0,17	0,41	0,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,24	1,86	4,88	0,98	1,07
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,87	0,68	1,24	1,05	6,39
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,74	3,09	2,24	0,81	3,16
RB Tanpa Industri Tembakau/ GRDP Without The Tobacco Industry		2,39	1,71	1,24	2,11	4,33

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUDUS**

Jl. Mejobo Kompleks Perkantoran Kudus 59319
Telp.(0291) 433382, Fax. (0291) 4251140
Email : bps3319@bps.go.id
Homepage : <http://kuduskab.bps.go.id>

